

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan di era globalisasi yang pesat pada saat ini berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi yang baik, tingkat penilaian keberhasilan pemerintah dalam melakukan pembangunan terutama dalam aspek ekonomi. Pemerintah menggencarkan program-program dengan konsep ekonomi kerakyatan. Penerapan konsep ekonomi kerakyatan tersebut tercerminkan pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang memiliki peran penting dalam perekonomian di Indonesia di bawah Kementerian Koperasi dan UMKM. Posisi UMKM dalam perekonomian nasional memiliki peran penting dan strategis. Kondisi ini sangat dimungkinkan karena keberadaan UMKM cukup dominan dalam perekonomian Indonesia dengan alasan jumlah industri yang besar dan terdapat dalam setiap sektor ekonomi (Fitri Wahyuni Wulan Dari et al., 2022).

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) berperan penting dalam pembangunan ekonomi nasional dengan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, menciptakan peluang kerja, dan pemerataan pembangunan. Pada tahun 1998 saat terjadi krisis moneter di Indonesia, UMKM mampu bertahan dalam menjalankan usahanya. Di Indonesia sektor UMKM berkontribusi terbanyak dengan dilihat dari *Produc Domestic Bruto* (PDB) dan ketahanan UMKM dalam menghadapi krisis moneter sebesar 60%, angka tersebut paling tinggi dibanding dari sektor bisnis lainnya.

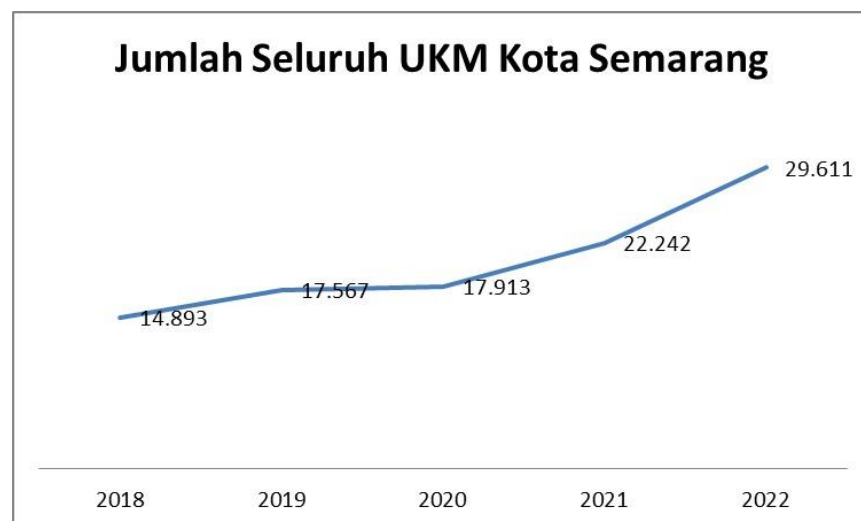
Pertumbuhan usaha mikro telah menjadi sumber peluang kerja dan pertumbuhan pendapatan untuk mengurangi kemiskinan, dengan begitu UMKM dapat membantu mengurangi pengangguran dengan memberikan kesempatan kerja kepada angkatan kerja yang tidak terserap di dunia pekerjaan. Kehadiran UMKM pada perekonomian membantu dalam pembangunan yang merata, karena UMKM memberikan peluang bagi angkatan kerja untuk berpartisipasi dalam kegiatan

ekonomi dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. UMKM memiliki peran strategis dalam upaya pemerintah untuk memerangi kemiskinan dan pengangguran dengan menyerap banyak pekerja.

Dalam otonomi daerah sebuah daerah diharapkan mempunyai potensi yang harus terus dikembangkan agar dapat memajukan pendapatan daerahnya. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu cara untuk menambah pendapatan daerah. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) mempunyai peran penting dan strategis bagi pertumbuhan ekonomi suatu daerah (Anggriani et al., 2023). Di Kota Semarang, UMKM merupakan sektor unggulan yang sangat diprioritaskan untuk pengembangannya di mana UMKM diyakini sebagai sektor yang tahan terhadap krisis ekonomi. UMKM mampu menggerakkan roda perekonomian daerah secara berkelanjutan bahkan mampu untuk membuka banyak lapangan pekerjaan. Sektor UMKM di Kota Semarang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, hal ini ditunjukkan pada gambar 1.1.

Gambar 1.1

Pertumbuhan UKM di Kota Semarang Periode 2018 - 2022



Sumber : <https://data.semarangkota.go.id/>

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan pertumbuhan jumlah unit UMKM di Kota Semarang selama periode 2018-2022 yang terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Dalam data tersebut menunjukkan bahwa UKM terus mengalami kenaikan, artinya UMKM harus memiliki kemampuan untuk bertahan dan memiliki daya saing antar UMKM satu sama lainnya. Menurut web data umkm kota semarang, pertumbuhan UMKM di Kota Semarang mengalami perkembangan yang signifikan terutama berkat dukungan pemerintah, perkembangan teknologi dan perubahan perilaku konsumen.

Dengan program dan kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah Kota Semarang, UMKM di Kota Semarang mampu meningkatkan daya saing mereka dengan memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan efisiensi operasional melalui pemanfaatan teknologi yang ada pada saat ini. Adanya semangat wirausaha yang tinggi dan tingkat kreativitas UMKM di Kota Semarang diharapkan mampu dalam memajukan perekonomian daerah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Peran UMKM yang sangat besar terhadap perekonomian nasional, maka terdapat strategi yang harus dilakukan dalam meningkatkan kinerja usaha (Sihwahjoeni et al., 2021). Kinerja suatu usaha merupakan hasil pencapaian dari kesesuaian antara peran dan tugas dari sebuah usaha dalam menjalankan tujuan usaha pada suatu periode tertentu. Kinerja dapat menentukan baik atau buruknya usaha tersebut saat dijalankan dan sesuai dengan tujuan usaha atau tidak. Kinerja usaha atau hasil usaha itu sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam menentukan baik atau tidaknya usaha (Pramestiningrum & Iramani, 2020).

UMKM yang berhasil adalah UMKM yang berfokus pada peningkatan kompetensi dengan cara baru dan inovatif untuk mencapai tujuan. Kompetensi sangat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dengan menggunakan sumber daya perusahaan diharapkan mampu mencapai kinerja yang lebih tinggi. Penelitian ini menggunakan teori *Resources Based View* yang mendeskripsikan sebuah perusahaan dapat mencapai keunggulan bersaing dengan mengandalkan

sumberdaya sehingga mampu mengarahkan perusahaan untuk dapat berkelanjutan terus menerus (Barney, 1991).

Dalam melakukan kegiatan bisnis pemilik usaha harus memahami tentang pengetahuan akuntansi, dengan adanya pembelajaran tentang pengetahuan akuntansi diharapkan pemilik dapat mengetahui tentang *financial* (keuangan) yaitu mengenai struktur modal yang digunakan, akses memperoleh modal hingga cara mengelola keuangan yang benar. Pemahaman *financial* adalah faktor yang sangat penting dalam mendirikan suatu usaha, sehingga pemilik dapat menentukan sumber *financial* yang akan digunakan, cara mengelola keuangan usaha dengan baik dan memanfaatkan akses permodalan dari lembaga keuangan untuk mengembangkan atau meningkatkan kinerja usahanya.

Financial capital (modal keuangan) bisa dikatakan sebagai keahlian mengenai sumber keuangan yang digunakan oleh owner dalam mengawali dan mengelola usaha. Umumnya owner membangun bisnis dengan modal pribadi. Tetapi seiring berjalannya bisnis, pemilik usaha biasanya mengambil dana pinjaman untuk menambah modal pribadi dalam perluasan usaha (Pramestiningrum & Iramani, 2020). Artinya sebelum pemilik mengawali dan mengelola usahanya perlu adanya dukungan pengetahuan *financial capital*, karena sangat menentukan akan menggunakan modal apa untuk proses usahanya apakah dari pribadi atau melakukan pinjaman modal usaha.

Pada penelitian S.Pd., M.Ak & Redyanita, S.S, (2022) menyatakan bahwa *Financial Capital* berpengaruh terhadap kinerja UMKM, kemudian pada penelitian Pramestiningrum & Iramani, (2020) menunjukkan bahwa *financial capital* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja usaha di mana penggunaan dan pemilihan *financial capital* oleh pengelola UMKM dengan tepat akan meningkatkan kinerja UMKM. Selain *financial capital* pemilik usaha perlu memahami bagaimana cara pengelolaan keuangan yang baik dengan cara mengetahui tentang literasi keuangan.

Literasi Keuangan adalah suatu keterampilan dan pemahaman yang diperlukan untuk menerapkan konsep keuangan dasar dalam kegiatan usaha mereka. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 76/POJK.07/2016 menyatakan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (Fitri Wahyuni Wulan Dari et al., 2022). Dengan tingkat literate pemilik usaha yang tinggi maka pemilik dapat menerapkan konsep keuangan dalam kegiatan usahanya.

Literasi keuangan didefinisikan sebagai tingkat pemahaman seseorang atau masyarakat tentang bagaimana mereka mengelola keuangan mereka secara efektif sesuai dengan keadaan ekonomi mereka (Septiani & Wuryani, 2020). Literasi keuangan merupakan faktor internal yang mempengaruhi kinerja, di mana pelaku UMKM masih kurang memahami tentang literasi keuangan. Literasi keuangan memiliki hubungan dengan kinerja UMKM karena literasi keuangan dapat berhubungan dengan pengetahuan dan kemampuan seseorang untuk mengelola keuangannya. Dengan mengelola keuangan dengan baik, pelaku UMKM dapat meningkatkan taraf hidupnya.

Pada penelitian Anggriani et al., (2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM dan dengan memiliki pendidikan tentang literasi keuangan akan menghasilkan keterampilan dan pengetahuan yang lebih baik sehingga seseorang pelaku usaha lebih mudah untuk mengembangkan bisnis yang ia miliki. Kemudian diperjelas oleh Widi & Sinarwati, (2023) bahwa kinerja akan dapat menunjukkan peningkatan nyata jika literasi keuangan mampu terus ditingkatkan oleh pelaku UMKM.

Inklusi keuangan merupakan kondisi ketika setiap anggota masyarakat mempunyai akses terhadap berbagai layanan keuangan formal yang berkualitas secara tepat waktu, lancar, dan aman dengan biaya terjangkau sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Septiani & Wuryani, 2020). Namun Pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam

mendapatkan modal usaha, terutama dalam mengajukan kredit bank. Para pelaku UMKM sulit mendapatkan kredit dari bank dengan alasan tidak terpenuhinya syarat yang ditentukan dalam pengajuan kredit bank (Fitri Wahyuni Wulan Dari et al., 2022).

Akses permodalan adalah faktor eksternal yang memengaruhi tindakan pelaku UMKM dalam meningkatkan kinerjanya. Akses permodalan berupa bantuan yang diberikan oleh pihak eksternal kepada pelaku UMKM dapat digunakan oleh pelaku UMKM untuk berinovasi atau mengembangkan usahanya. Pada penelitian Widi (2023) menunjukkan adanya pengaruh positif dari inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM bahwa secara substansial kinerja UMKM akan terus membaik jika pegiat UMKM mampu terus meningkatkan inklusi keuangannya. Pada penelitian Anggriani et al., (2023) menegaskan bahwa inklusi keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Dengan tingkat inklusi yang tinggi akan memungkinkan UMKM mengakses lebih banyak layanan keuangan dengan biaya yang terjangkau, sehingga dapat meningkatkan kinerja UMKM.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas bahwa pelaku UMKM sangat diharapkan mampu memahami konsep-konsep dasar keuangan seperti *financial capital*, literasi keuangan dan inklusi keuangan untuk menunjang kinerja UMKM menjadi lebih baik dan mampu mengembangkan usahanya. Maka dengan ini peneliti mengambil judul “Pengaruh *Financial Capital*, Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kota Semarang”.

1.2 Rumusan Masalah

Dilihat dari terjadinya krisis ekonomi pada tahun 1997 sampai dengan 1998, UMKM mampu bertahan terhadap gejolak ekonomi yang ada bahkan terus tumbuh. Dengan pertumbuhan UMKM dari tahun ke tahun menjadi peran penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional, sehingga UMKM harus meningkatkan kinerjanya agar mampu bersaing secara global. Pada saat ini UMKM cenderung mendapat permasalahan terkait keuangan karena pemilik usaha kurang memahami manajemen keuangannya. Maka perlu adanya pemahaman-pemahaman dasar

keuangan untuk menunjang kinerja UMKM menjadi lebih baik. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, perlu untuk mengetahui faktor apa saja yang meningkatkan kinerja UMKM dan beberapa perbedaan hasil penelitian terdahulu, maka rumusan masalah yang dapat dikemukakan dalam penelitian sebagai berikut.

1. Apakah *financial capital* berpengaruh terhadap Kinerja UMKM di Kota Semarang?
2. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kota Semarang?
3. Apakah inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kota Semarang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan segala sesuatu yang ingin dicapai. Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh *financial capital* terhadap kinerja UMKM di Kota Semarang;
2. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kota Semarang;
3. Untuk menganalisis pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kota Semarang.

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti mengharapkan penelitian ini memberikan manfaat antara lain :

1. Bagi Manajemen UMKM
 - a. Menjadi alat bantu dalam menganalisis perkembangan kinerja UMKM.
 - b. Membantu UMKM dalam meningkatkan kinerjanya.
 - c. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan UMKM dalam membangun usahanya.
2. Bagi Pemerintah
 - a. Menjadi referensi untuk pemerintah dalam mengembangkan UMKM di Kota Semarang.

- b. Menjadi referensi untuk pemerintah dalam memutuskan kebijakan yang mampu mendorong kinerja UMKM.
- 3. Bagi Akademisi
 - a. Sebagai tambahan wawasan dan ilmu mengenai kinerja UMKM.
 - b. Menjadi referensi penelitian selanjutnya mengenai *financial capital*, literasi keuangan dan inklusi keuangan.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang yang diperoleh dari hasil penelitian terdahulu disertai teori yang ada dan perbedaannya dengan kejadian yang terjadi saat ini sehingga menimbulkan gap yang akan diteliti. Kemudian dilanjutkan pada perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menguraikan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini dan beberapa penelitian terdahulu. Bab ini juga menjelaskan sistematika pemikiran yang melandasi hipotesis penelitian dan hubungan antar variabel dependen dengan variabel independen yang digunakan di dalam penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis data yang digunakan pada penelitian,

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini mendeskripsi mengenai data yang telah diperoleh dari penelitian, kemudian akan dilakukan analisis data, dan interpretasi hasil.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan kesimpulan atas hasil dan pembahasan analisis data penelitian. Adanya keterbatasan penelitian dan juga akan memberikan saran-saran yang bermanfaat untuk penelitian selanjutnya.